

Layanan Pengembangan Karakter Anak dalam Peran Pekerja Sosial Sebagai Enabler pada Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SMP Negeri 1 Palipi

Enjelina Simbolon¹

¹Prodi ilmu Kesejahteraan sosial, Fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: enjelina_simbolon8@students.usu.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2024

Revised: Mei 29, 2024

Accepted: Juni 30, 2024

Keywords: AKM, teaching campus, literacy, numeracy.

Abstract: Literacy and numeracy are basic competencies needed by students to analyze reading and numbers in various contexts. Based on the research results, it is known that the literacy and numeracy competencies of students in Indonesia are still very lacking. For this reason, the Ministry of Education and Culture, through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, is holding a program called the Teaching Campus, which invites students to contribute to strengthening students' literacy and numeracy learning, especially at the junior high school level. Students work directly to help schools, teachers and students according to school conditions and existing needs. The student activities in implementing this campus teaching program are prepared in the form of a RAK (Collaborative Action Plan). However, before that the students are handed over by the field supervisor to the school, then the students carry out school observations. Once they felt they had enough observation data, students created a RAK with the main target of developing the quality of literacy and numeracy. In line with this, students carry it out together with a team that has been formed by the campus teaching program organizing committee. All activities include teaching in class, calistung tutoring, garden improvements, green parks, Bible study, art lessons, literacy trees, reading corners, helping with administration in employee offices, student character training, mutual cooperation, morning cleaning, helping with daily pickets, and development Student talent is a program that the student team carries out during the assignment period at the placement school for the class 7 campus teaching program at SMP Negeri 1 Palipi, JL. Mogang Harbor District. Palipi, Kab. Samosir.

Abstrak. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menganalisis suatu bacaan maupun angka dalam berbagai konteks. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih sangat kurang. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengadakan sebuah program bernama Kampus Mengajar, yang mana mengajak mahasiswa untuk berkontribusi dalam menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Mahasiswaterjun langsung untuk membantu sekolah, guru, dan peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan yang ada. Adapun kegiatan mahasiswa pada pelaksanaan program kampus mengajar ini disusun dalam bentuk RAK (Rencana Aksi Kolaborasi). Namun, sebelum itu mahasiswa di serahkan oleh Dosen pembimbing lapangan ke pihak sekolah, selanjutnya mahasiswa melaksanakan observasi sekolah. Setelah dirasa cukup dengan data observasi yang di dapat mahasiswa pun membuat RAK dengan sasaran utama pengembangan mutu literasi dan numerasi. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa melaksanakannya bersama dengan tim yang sudah dibentuk oleh pihak panitia penyelenggara program kampus mengajar. Seluruh kegiatan berupa mengajar di kelas, les calistung, pembenahan taman, taman hijau, pendalaman Alkitab, les seni, pohon literasi, pojok baca, membantu pengadministrasian di kantor pegawai, pelatihan karakter siswa, gotong royong, kebersihan pagi, membantu piket harian, dan pengembangan bakat siswa. Selain itu kegiatan lain dilakukan oleh mahasiswa yaitu berkaitan dengan jurusan yakni dalam penerapan peran pekerja sosial pada jurusan

* Enjelina Simbolon, enjelina_simbolon8@students.usu.ac.id

ilmu kesejahteraan sosial. Mahasiswa melihat adanya karakter siswa yang rendah terhadap teman sebaya mau kepada orang tua. Membuat mahasiswa tertarik untuk menerapkan peran pekerja sosial sebagai enabler dalam metode case work, intervensi mikro. Itulah yang menjadi program yang tim mahasiswa laksanakan selama periode penugasan di sekolah penempatan program kampus mengajar angkatan 7 di SMP Negeri 1 Palipi, JL. Pelabuhan Mogang Kec. Palipi, Kab. Samosir.

Kata Kunci: AKM, kampus mengajar, literasi, numerasi.

LATAR BELAKANG

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program kampus mengajar ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk belajar sambil berdampak. Mahasiswa mampu menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki di dunia pendidikan walaupun besign mahasiswa bukanlah jurusan pendidikan.



Mahasiswa kampus mengajar ditempatkan berdasarkan alamat domisili yang di input di laman pendaftaran. Sekolah penempatan beralamat di sekolah SMP Negeri 1 Palipi, JL. Pelabuhan Mogang Kec. Palipi, Kab. Samosir. Program ini di laksanakan mulai tanggal 26 Februari sampai 15 Juni 2024. Dengan Kepala sekolah bernama Rohani Sinaga.



Adapun kegiatan mahasiswa pada pelaksanaan program kampus mengajar ini disusun dalam bentuk RAK (Rencana Aksi Kolaborasi). Namun, sebelum itu mahasiswa di serahkan oleh Dosen pembimbing lapangan ke pihak sekolah, selanjutnya mahasiswa melaksanakan observasi sekolah. Setelah dirasa cukup dengan data observasi yang di dapat mahasiswa pun membuat RAK dengan sasaran utama pengembangan mutu literasi dan numerasi.

Untuk pelaksanaan program, mahasiswa melaksanakannya bersama dengan tim yang sudah dibentuk oleh pihak panitia penyelenggara program kampus mengajar. Seluruh kegiatan berupa mengajar di kelas, les calistung, pembenahan taman, taman hijau, pendalaman Alkitab, les seni, pohon literasi, pojok baca, membantu pengadministrasian di kantor pegawai, pelatihan karakter siswa, gotong royong, kebersihan pagi, membantu piket harian, dan pengembangan bakat siswa menjadi program yang tim mahasiswa laksanakan selama periode penugasan di sekolah penempatan.

Pada saat pelaksanaan program, mahasiswa mendapati masalah mengenai karakter siswa. karakter merupakan suatu nilai yang terpatri pada diri seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh dari lingkungan yang kemudian dipadu-padankan dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya,(Soemarno soedarsono). Karakter berkembang dari adanya suatu tinkah laku yangh dilakukan secara berulang-ulang,menjadi sebuah kebiasaan,kemudiaan kebiasaan yang berulang-ulang akan menjadi sebuah karakter lewat perpaduan antara kebiasaan dengan norma yang ada masyarakat. Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, tetapi sebaliknya karakter yang kurang baik terbentuk dari kebiasaan yang kurang baik. Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu pergeseran karakter anak. Dampak negatif dari penggunaan gawai (gadget) yang lain menurut Mubarok (2013) adalah antisocial behavior. Hal ini terjadi ketika seseorang merasa gawai (gadget) merupakan satu-satunya hal yang paling penting dalam hidupnya, sehingga ia melupakan keadaan di sekitarnya.

Adanya rasa tidak menghormati orang yang lebih tua dan kebiasaan buruk siswa dalam mengucapkan kata-kata tidak senonoh (kata kotor, nama orang tua siswa lainnya), membuat mahasiswa yang berasal dari jurusan ilmu Kesejahteraan sosial tergerak untuk mengimplementasikan metode yang di pelajari guna memecahkan masalah, mengembalikan keberfungsian siswa

Untuk mencapai kesejahteraan, diperlukan peran pekerja sosial yaitu sebagai pemercepat perubahan (Enabler), perantara(broker), pendidik(educator), tenaga ahli (Expert), perencana sosial (social planner), advokat (Advocate), aktivis (Activist) Zastrow (2010: 70-72). Pekerja sosial sebagai pemercepat perubahan (enabler) yaitu berperan sebagai penolong masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka; mengidentifikasi masalah mereka; dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif. Dengan fungsi utamanya yaitu membantu masyarakat dalam menyadari dan melihat kondisi mereka, membangkitkan dan mengembangkan organisasi dalam masyarakat, mengembangkan relasi yang baik dan memfasilitasi perencanaan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini oleh penulis adalah dengan menggunakan metode casework. Menurut Richmond dalam Nee dan roberts(1970,xiii), menyatakan sosial case work merupakan suatu seni melakukan kegiatan yang berbeda dengan dan untuk orang-orang yang berbeda melalui kerja sama dengan mereka untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik. Fungsi dari penerapan metode ini adalah untuk mengembalikan keberfungsian seseorang. Pada metode ini siswa disebut sebagai kliendan pekerja sosial disebut sebagai terapis. Adapun tahap pelaksanaan dari metode ini dengan melibatkan keluarga maupun orang-orang yang dekat dengan terebut. Skidmore,thackeray,dan Farley (1994:59-63) menggambarkan proses casework menjadi 4 tahapan dilihat dari sudut pandang pihak yang melakukan terapis terhadap klien.

1. Tahapan pertama yaitu dinamakan tahap penelitian,tahap penelitian ini diawali dengan proses menjalin relasi antara terapis dengan klien atau dikenal dengan istilah engagetment. pada tahap ini,terapis layaknya dokter yang mendiagnosa permasalahan klien kemudian menjelaskan permasalahan yang dihadapi yakni permasalahan pada karakter klien. Disini Mahasiswa sebagai terapis menjalin hubungan dengan siswa sebagai klien. Mahasiswa berupaya melakukan pendekatan agar siswa dapat terbuka mahasiswa. Pada pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai teman sekaligus pendengar terbaik agar siswa nyaman dan tidak canggung. Posisi duduk saat menjalin

komunikasi dengan siswa juga di kondisikan, agar siswa tidak merasa adili, melainkan di perhatikan.

2. Tahapan kedua yaitu tahapan pengkajian,tahapan ini dilakukan dengan memastikan masalah yang dihadapi klien,penyebab masalah klien,serta bagaimana cara menanggulangnya.Kunci dari tahap kedua ini terlaksana dengan baik adalah relasi dan kerja sama yang terjalin antara praktisi dan klien. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendiagnosis masalah klien . Selain mendapatkan masalah siswa dari hasil observasi, mahasiswa juga bekerja sama dengan guru, teman-teman siswa yang dekat dengan klien.
3. Tahapan ketiga yaitu intervensi. Menurut KBBI Intervensi yaitu campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak baik itu orang,golongan,negara dan sebagainya.Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan pemilihan alternatif pemecahan masalah antara klien dengan praktisi. Pihak yang paling besar perannya menurut Zastrow sebagai penolong klien adalah keluarga,karena keluarga lebih tau dan lebih paham akan kondisi klien.Salah satu metode “penyembuhan” yang dilakukan adalah dengan terapi keluarga. Siswa yang bermasalah akan diarahkan untuk berproses di tengah keluarga dan dibantu keluarga untuk memonitoring siswa sebagai klien. Permasalahan yang di dapat adalah rendahnya karakter siswa dan perilaku siswa yang kurang sopan. Oleh karena itu mahasiswa mengintervensi siswa yang terkena masalah. Salah satu contoh ketika seorang siswa laki-laki mengucapkan bahasa yang tidak layak di ucapkan kepada teman perempuannya, disini mahasiswa bertindak sebagai enabler untuk mempercepat penyelesaian masalah. Orang-orang terdekat siswa laki-laki inipun di panggil dan mengkomunikasikan masalah yang terjadi. Mahasiswa berperan memetakan masalah siswa, kemudian didapat akar permasalahan perubahan karakter siswa karena kebebasan dalam penggunaan gawai/gadget.oleh karena itu orang tua juga ikut berperan aktif dalam pengawasan anak menggunakan gawai. Adapun tindak lanjut yang mahasiswa lakukan adalah dengan program razia gawai/gedjet. Selain itu pihak mahasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai bahaya pemakaian gawai/gadget berlebihan. Tujuannya adalah menginformasikan dan mendidik siswa/I agar lebih cermat dalam memakai gawai/gadget.
4. Tahapan terakhir adalah Terminasi,terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan antara klien degan trapis. Setelah masalah di rasa sudah terselesaikan maka dapat di lakukan terminasi. Namun hubungan antara klien dengan tidak serta merta usai,tetap ada hubungan lebih lanjut yaitu pada tahap evaluasi dan follow up. Setelah permasalahan dipecahkan dan karakter siswa sudah mengarah ke hal yang baik. Maka dilakukanlah terminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama mengikuti program kampu mengajar, Mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sangat banyak dan sangat bermanfaat. Diantaranya adalah pengalaman mengajar dikelas dan berinteraksi dengan banyak siswa. Hal ini berdampak bagi peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi terutama dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Selain itu mahasiswa juga mampu bekerja sama dengan tim, bertanggung jawab, lebih disiplin.

Hasil dari penerapan peran pekerja sosial pada metode case work sangat jelas tampak dari perubahan perilaku siswa. Siswa yang pada awal penugasan terlihat kurang sopan baik terhadap guru maupun sesama temannya. Namun, pada akhir program mahasiswa mengamati bahwa ada perubahan perilaku menuju hal-hal positif. Salah satunya berusaha menegur kawan yang berbicara kotor, tidak lagi menanggulangi nama orang tua siswa lain, bersikap sopan kepada orang tua. Dan mendengarkan pendapat teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kampus mengajar adalah program yang membawa dampak positif bagi Perubahan karakter siswa. Program ini adalah suatu upaya dari kepala pemerintahan didikan untuk melibatkan baik mahasiswa pendidikan maupun mahasiswa non kependidikan terlibat secara langsung di dunia pendidikan. Banyak jenis karakter siswa. Karakter siswa di pengaruhi boleh bermacam hal. Salah satunya adalah kemajuan teknologi. Untuk mendidik agar anak tidak salah langkah terutama bagi anak yang sudah nampak ciri perubahan perilakunya ini. Maka, mahasiswa menjalankan peran pekerja sosial sebagai enabler. Enabler yaitu pemercepat perubahan, dimana siswa di tangani permasalahannya secara cepat dan tepat. Hal ini untuk mengembalikan keberfungsian sosial siswa tersebut. Setelah dilakukan pengamatan, karakter siswa seiring berjalannya waktu semakin mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini di lihat dari cara siawa/I berbicara, bertegur sapa dan tidak adanya lagi kegiatan menyimpang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR REFERENSI

Adi, Isbandi rukminto. 2020. Kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Depok. PT Rajagrafindo Persada

Fahrudin, Adu. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung. PT Refika Aditama.